

Peningkatan Kapasitas Ekonomi Pemuda Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Produksi Hand Bouquet Di Lingkungan Pemda III Melati Kotaraja

Ratna Mufidah *, Verdi Payung Tappi *, Jemy R. Parera *, Maria Yuvita Gobay *, Victor F. Pasalbessy *, Oscar Sada *, Charlota Stella Kakisina *, Yuniar Sri Hartati *, Anita Latuheru *, Terweline Tapilatu *, Eka Pravitasari Putri *, Mika Kogoya **, Yohana Katoar **, dan Tomi Penggu **

*Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

** Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

Alamat Email : verdipayung@gmail.com

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 1 Maret 2026

Disetujui 30 Maret 2026

Keywords:

Kewirausahaan Pemuda;

Ekonomi Kreatif;

Hand Bouquet;

Pelatihan;

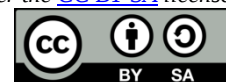
Pemberdayaan Ekonomi

ABSTRAK

Abstract : Youth have a strategic role in local economic development, yet limited ability to identify business opportunities, production skills, business management, and marketing remains a challenge for some young people in Pemda III Melati Kotaraja, Wai Mhorock Village, Abepura District, Jayapura City. This community service program aimed to improve entrepreneurial understanding and hand-bouquet production skills as an alternative creative-economy activity. The program used a participatory approach consisting of a Focus Group Discussion with local community administrators, entrepreneurship sessions, hands-on bouquet production, evaluation, and follow-up mentoring. The training was conducted on 19 December 2025 from 09:00 to 15:00 WIT. The materials covered entrepreneurial mindset, production management, marketing strategies, introduction to tools and materials, and practical production of bouquets using artificial flowers and snack products. Descriptive evaluation indicated that participants completed the training and were able to produce varied and aesthetically appealing hand bouquets. The activity also demonstrated participants' interest and creativity in developing productive skills. The program represents an initial step toward creative-business capacity; continued mentoring is required in business planning, costing, pricing, marketing, and product development.

Abstrak : Pemuda memiliki posisi strategis dalam pengembangan ekonomi lokal, namun kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, keterampilan produksi, pengelolaan usaha, dan pemasaran masih menjadi kendala bagi sebagian pemuda di lingkungan Pemda III Melati Kotaraja, Kelurahan Wai Mhorock, Distrik Abepura, Kota Jayapura. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman kewirausahaan dan keterampilan produksi hand bouquet sebagai salah satu alternatif usaha ekonomi kreatif. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui Focus Group Discussion (FGD) dengan pengurus lingkungan, penyampaian materi kewirausahaan, praktik pembuatan hand bouquet, evaluasi, dan tindak lanjut pendampingan. Pelatihan dilaksanakan pada 19 Desember 2025 pukul 09.00-15.00 WIT di lingkungan Pemda III Melati Kotaraja. Materi mencakup pentingnya jiwa kewirausahaan, manajemen produksi, strategi pemasaran, pengenalan alat dan bahan, serta praktik pembuatan bouquet menggunakan bunga artifisial dan makanan ringan. Hasil evaluasi deskriptif menunjukkan peserta mengikuti kegiatan sampai selesai dan mampu menghasilkan produk hand bouquet yang bervariasi dan estetis. Kegiatan juga memperlihatkan minat dan kreativitas peserta dalam mengembangkan keterampilan produktif. Program ini menjadi tahap awal pembentukan kemampuan usaha kreatif; keberlanjutan manfaat memerlukan pendampingan pada aspek perencanaan usaha, perhitungan biaya, penetapan harga, pemasaran, dan pengembangan produk.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pemuda merupakan kelompok yang memiliki peran penting dalam mendorong dinamika ekonomi dan ketahanan sosial masyarakat. Perubahan teknologi, pola konsumsi, dan persaingan usaha menuntut generasi muda tidak hanya mengandalkan pendidikan formal, tetapi juga memiliki kreativitas, kemampuan mengidentifikasi peluang, keterampilan produksi, dan jiwa kewirausahaan. Sudaryanto dan Hanim (2020) menempatkan pemuda sebagai agen perubahan yang dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi kreatif melalui kegiatan wirausaha yang inovatif dan berkelanjutan. Kewirausahaan juga dapat memberi dampak sosial-ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pemanfaatan sumber daya secara produktif (Syariati, 2022).

Tantangan pengembangan kewirausahaan pemuda tidak hanya berkaitan dengan modal. Keterbatasan pengetahuan praktis, keterampilan produksi, perencanaan usaha, serta strategi pemasaran sering menjadi penghambat bagi pemuda untuk memulai usaha. Tambunan (2019) menunjukkan bahwa kemampuan manajerial dan akses terhadap pengembangan kapasitas menjadi bagian penting dalam penguatan usaha mikro dan kecil. Kondisi ini membuat pelatihan yang bersifat praktis dan dekat dengan peluang pasar lokal menjadi relevan bagi upaya pemberdayaan ekonomi pemuda.

Salah satu peluang usaha ekonomi kreatif yang dapat dipelajari dengan relatif cepat adalah pembuatan hand bouquet. Produk ini digunakan dalam berbagai momentum seperti ulang tahun, wisuda, pernikahan, acara keluarga, dan pemberian hadiah. Bahan yang digunakan dapat disesuaikan dengan kemampuan modal, mulai dari bunga artifisial hingga produk makanan ringan. Karakter produk yang fleksibel, memiliki unsur estetika, serta dapat dipasarkan secara langsung maupun melalui media digital menjadikannya relevan sebagai materi pelatihan keterampilan bagi pemuda.

Laporan kegiatan mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka Kota Jayapura tahun 2024 sebesar 8,29% berdasarkan data BPS Kota Jayapura. Di lingkungan Pemda III Melati Kotaraja, Kelurahan Wai Mhorock, Distrik Abepura, ditemukan persoalan berupa rendahnya pemanfaatan waktu untuk kegiatan produktif, keterbatasan akses modal dan pelatihan, minimnya keterampilan produksi, serta kurangnya motivasi dan kepercayaan diri untuk memulai usaha. Pada saat yang sama, peluang pasar produk dekoratif seperti hand bouquet masih terbuka untuk berbagai acara.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Program Studi Ekonomi Pembangunan STIE Port Numbay melaksanakan pelatihan kewirausahaan dan produksi hand bouquet. Kegiatan bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai alternatif penciptaan lapangan kerja, memberikan pengetahuan dan praktik produksi hand bouquet, serta mendorong pemuda mengembangkan kreativitas dan kemandirian ekonomi. Luaran langsung yang ditargetkan adalah kemampuan peserta memahami dasar kewirausahaan dan menghasilkan produk hand bouquet yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai jual.

Metode Pelaksanaan

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di lingkungan Pemda III Melati Kotaraja, Kelurahan Wai Mhorock, Distrik Abepura, Kota Jayapura. Pelatihan utama dilaksanakan pada Jumat, 19 Desember 2025 pukul 09.00-15.00 WIT. Mitra kegiatan adalah pengurus lingkungan Pemda III Melati Kotaraja, sedangkan sasaran kegiatan adalah pemuda yang berada di lingkungan tersebut.

Pendekatan dan Tahapan Kegiatan

Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan memadukan Focus Group Discussion, ceramah, tanya jawab, praktik, evaluasi, dan tindak lanjut. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi kewirausahaan, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menghasilkan produk yang berpotensi dikembangkan menjadi usaha.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahap	Kegiatan	Tujuan
1	FGD dan identifikasi kebutuhan	Menggali permasalahan pemuda dan kebutuhan pelatihan bersama pengurus lingkungan/RT-RW.
2	Penyampaian materi kewirausahaan	Memberikan pemahaman tentang jiwa kewirausahaan, peluang usaha, manajemen produksi, dan strategi pemasaran.
3	Praktik produksi hand bouquet	Mengenalkan alat dan bahan serta membimbing peserta membuat bouquet bunga artifisial dan bouquet makanan ringan.
4	Evaluasi kegiatan	Menilai keterlibatan peserta, pemahaman umum terhadap materi, dan kemampuan menghasilkan produk.

5	Tindak lanjut	Menawarkan pendampingan lanjutan bagi peserta yang berminat mempraktikkan dan mengembangkan hasil pelatihan.
---	---------------	--

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dalam laporan kegiatan bersifat deskriptif. Evaluasi diarahkan untuk mengetahui apakah peserta memahami pentingnya kewirausahaan dan mampu memproduksi hand bouquet setelah mengikuti praktik. Indikator yang tercatat meliputi keterlibatan peserta sampai kegiatan selesai, minat dan kreativitas selama praktik, serta variasi produk yang dihasilkan. Laporan tidak mencantumkan instrumen pretest-posttest atau skor kuantitatif, sehingga hasil artikel ini disajikan sebagai capaian deskriptif.

Hasil Dan Pembahasan

Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Pemuda

Kegiatan diawali dengan surat permohonan dari pengurus lingkungan Pemda III Melati Kotaraja. Tim kemudian melakukan wawancara dan Focus Group Discussion dengan mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan kegiatan. Hasil FGD menunjukkan bahwa sebagian pemuda belum memanfaatkan waktu untuk mengembangkan keterampilan yang dapat membuka peluang usaha dan masih menghadapi keterbatasan akses modal. Temuan tersebut menguatkan kebutuhan pelatihan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi memberikan keterampilan produksi yang dapat langsung dipraktikkan.

Pemilihan hand bouquet sebagai produk pelatihan merupakan respons terhadap dua kondisi sekaligus, yaitu kebutuhan peserta akan keterampilan yang relatif mudah dipelajari dan adanya peluang pasar produk dekoratif untuk wisuda, ulang tahun, pernikahan, serta acara khusus lainnya. Pelatihan diarahkan untuk memperlihatkan bahwa peluang usaha dapat dimulai dari produk kreatif berskala kecil dan dikembangkan secara bertahap sesuai kemampuan modal.

Peningkatan Pemahaman Kewirausahaan

Pada tahap pelatihan, peserta memperoleh materi mengenai pentingnya mengembangkan jiwa kewirausahaan, penciptaan lapangan kerja, manajemen produksi, dan strategi pemasaran. Materi ini dirancang untuk mengubah orientasi peserta dari sekadar memahami produk menjadi melihat produk sebagai bagian dari proses bisnis. Artinya, keterampilan teknis perlu diikuti kemampuan mengelola biaya, menentukan harga, memahami konsumen, dan memasarkan produk.

Leunupun et al. (2025) menekankan pentingnya pelatihan wirausaha muda sebagai sarana membangun kesiapan generasi muda untuk memulai usaha. Dalam kegiatan Pemda III Melati Kotaraja, penyampaian materi kewirausahaan ditempatkan sebelum praktik sehingga peserta memperoleh gambaran mengenai alasan ekonomi di balik produk yang akan dibuat. Pendekatan tersebut membantu menghubungkan kreativitas dengan peluang usaha, bukan hanya menjadikan kegiatan sebagai pelatihan kerajinan.

Praktik Produksi Hand Bouquet

Praktik dimulai dengan pengenalan bahan, alat, dan peluang usaha hand bouquet. Peserta kemudian membuat bouquet sederhana dengan bunga artifisial dan variasi bouquet menggunakan makanan ringan atau biskuit. Penggunaan dua jenis bahan memberikan pengalaman kepada peserta bahwa satu konsep produk dapat dikembangkan menjadi beberapa variasi sesuai target konsumen dan momentum pasar.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan peserta terlibat langsung dalam proses penyusunan bahan, pengaturan komposisi, pembungkusan, dan penyelesaian produk. Pada akhir kegiatan, peserta menghasilkan hand bouquet dengan variasi bentuk dan bahan. Produk tersebut menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti tahapan praktik dan menerapkan contoh yang diberikan menjadi hasil karya.



Gambar 1. Dokumentasi penyampaian materi, praktik pembuatan, dan hasil produk hand bouquet
Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2025

Minat, Kreativitas, dan Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi yang dicatat dalam laporan menunjukkan bahwa minat dan kreativitas peserta cukup tinggi. Peserta mengikuti rangkaian pelatihan sampai selesai dan menghasilkan produk hand bouquet yang bervariasi serta estetis. Capaian ini merupakan hasil langsung yang dapat diamati dari kegiatan. Meskipun belum terdapat pengukuran kuantitatif perubahan pengetahuan, hasil praktik memberikan bukti bahwa peserta mampu menghasilkan produk setelah memperoleh penjelasan dan pendampingan.

Kreativitas menjadi unsur penting dalam usaha hand bouquet karena nilai produk tidak hanya ditentukan oleh bahan, tetapi juga oleh komposisi, tampilan, tema, dan kesesuaian dengan kebutuhan konsumen. Karena itu, variasi produk yang dihasilkan selama pelatihan dapat dipandang sebagai modal awal untuk pengembangan desain yang lebih beragam. Tahap berikutnya perlu diarahkan pada kemampuan menghasilkan produk secara konsisten dengan standar kualitas dan biaya yang dapat dihitung.

Peluang Pengembangan Menjadi Usaha

Keterampilan membuat hand bouquet membuka kemungkinan usaha rumahan dengan kebutuhan modal yang dapat disesuaikan. Namun, kemampuan memproduksi produk belum secara otomatis menghasilkan usaha yang berkelanjutan. Peserta masih memerlukan kemampuan menyusun perencanaan usaha, menghitung biaya bahan dan tenaga, menetapkan harga jual, mengelola arus kas sederhana, serta menentukan strategi pemasaran.

Laporan kegiatan juga menempatkan pemasaran sebagai bagian penting dari keterampilan kewirausahaan. Produk hand bouquet dapat dipasarkan melalui jaringan sosial di lingkungan tempat tinggal dan dikembangkan melalui pemasaran daring. Akan tetapi, laporan belum mencatat penjualan atau pendapatan setelah pelatihan. Oleh karena itu, penciptaan penghasilan dan lapangan kerja harus diposisikan sebagai dampak yang diharapkan, bukan sebagai dampak ekonomi yang telah terukur.

Keberlanjutan dan Pendampingan

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan mengidentifikasi peserta yang bersedia mempraktikkan kembali materi untuk memperoleh pendampingan lanjutan. Langkah ini penting karena keberhasilan pemberdayaan tidak cukup dinilai pada hari pelatihan. Peserta memerlukan dukungan untuk mengubah keterampilan menjadi aktivitas produktif yang rutin, menguji respons pasar, dan memperbaiki produk berdasarkan pengalaman penjualan.

Pendampingan lanjutan dapat difokuskan pada penyusunan paket produk untuk beberapa segmen, simulasi harga pokok dan harga jual, pembuatan katalog sederhana, foto produk, pemasaran melalui media sosial, pencatatan pesanan, dan evaluasi keuntungan. Dengan pendampingan tersebut, program dapat bergerak dari capaian keterampilan menuju penguatan kapasitas ekonomi pemuda secara lebih nyata.

Ringkasan Capaian Kegiatan

Tabel 2. Ringkasan capaian dan tindak lanjut kegiatan

Aspek	Capaian yang Tercatat	Tindak Lanjut
Identifikasi kebutuhan	FGD mengidentifikasi keterbatasan keterampilan produktif dan akses modal.	Pendampingan diarahkan sesuai kebutuhan pemuda.
Pengetahuan kewirausahaan	Peserta memperoleh materi kewirausahaan, manajemen produksi, dan pemasaran.	Perlu latihan perencanaan usaha dan pembukuan sederhana.
Keterampilan produksi	Peserta mempraktikkan dan menghasilkan hand bouquet bunga artifisial serta makanan ringan.	Perlu peningkatan kualitas, variasi desain, dan efisiensi produksi.
Kreativitas dan minat	Peserta mengikuti kegiatan sampai selesai dan menghasilkan produk yang bervariasi serta estetik.	Perlu menjaga motivasi melalui praktik dan pesanan nyata.
Dampak ekonomi	Belum terdapat data penjualan atau pendapatan setelah pelatihan.	Perlu monitoring usaha, pemasaran, penjualan, dan pendapatan.

Kesimpulan

Pelatihan kewirausahaan dan produksi hand bouquet di lingkungan Pemda III Melati Kotaraja telah memberikan pengalaman belajar yang memadukan pemahaman kewirausahaan dengan keterampilan produksi. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui FGD, dilanjutkan penyampaian materi mengenai jiwa kewirausahaan, manajemen produksi dan pemasaran, kemudian praktik pembuatan hand bouquet, evaluasi, dan rencana tindak lanjut.

Hasil evaluasi deskriptif menunjukkan peserta memiliki minat dan kreativitas yang baik selama kegiatan, mengikuti pelatihan sampai selesai, serta mampu menghasilkan produk hand bouquet yang bervariasi dan estetik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mencapai keluaran langsung berupa pemahaman awal kewirausahaan dan keterampilan produksi. Namun, dampak berupa penciptaan penghasilan, usaha baru, atau pengurangan pengangguran belum dapat dinyatakan sebagai hasil aktual karena laporan belum memuat data usaha dan penjualan pascapelatihan.

Rekomendasi

Kegiatan perlu dilanjutkan melalui pendampingan berkala bagi peserta yang berminat mengembangkan produk menjadi usaha. Materi lanjutan sebaiknya mencakup perhitungan biaya produksi, penetapan harga jual, pembukuan sederhana, pengembangan merek dan kemasan, foto produk, pemasaran digital, serta pencatatan penjualan. Evaluasi lanjutan juga perlu mengukur berapa peserta yang benar-benar memproduksi kembali, menerima pesanan, memperoleh penjualan, dan mempertahankan aktivitas usaha setelah pelatihan.

Daftar Pustaka

- BPS Kota Jayapura. (2024). Tingkat Pengangguran Terbuka. jayapurakota.bps.go.id. Diakses 16 Januari 2025.
- Leunupun, E., dkk. (2025). Pelatihan sukses wirausaha muda pemula di Kabupaten Maluku Barat Daya. Jurnal Masyarakat Madani Indonesia, 4(2). <https://doi.org/10.59025/mv02x019>
- Sudaryanto, R., & Hanim, A. (2020). Penguatan kapasitas wirausaha muda melalui pendekatan pelatihan berbasis potensi lokal. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 4(2), 112-120. <https://doi.org/10.24853/jpmn.4.2,112-120>
- Syariati, A. (2022). Kewirausahaan: Cara Mudah Memulai Usaha. Sulawesi Selatan: Pustaka Almayda.
- Tambunan, T. (2019). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting. Jakarta: LP3ES.